

ANALISIS SOSIOLOGI SASTRA NOVEL *LONTARA RINDU* KARYA S. GEGGE MAPPANGEWA DAN RENCANA PEMBELAJARANNYA DI SMA

Oleh: Yulianto
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Yulianto.habibi@yahoo.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) aspek sosial novel *Lontara Rindu* karya S. Gegge Mappangewa (2) hubungan antaraspek sosial yang terdapat pada novel *Lontara Rindu* karya S. Gegge Mappangewa dan (3) rencana pembelajaran novel *Lontara Rindu* karya S. Gegge Mappangewa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan novel *Lontara Rindu* karya S. Gegge Mappangewa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan kartu pencatat data dan alat tulisnya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) aspek-aspek sosial yang terdapat dalam novel *Lontara Rindu* karya S. Gegge Mappangewa meliputi aspek cinta kasih, aspek kekerabatan, aspek keagamaan dan aspek kebudayaan (2) hubungan antaraspek yang terdapat dalam novel *Lontara Rindu* karya S. Gegge Mappangewa meliputi cinta kasih dengan kekerabatan, cinta kasih dengan keagamaan, kebudayaan dengan keagamaan, dan kebudayaan dengan kekerabatan. (3) rencana pembelajaran novel *Lontara Rindu* karya S. Gegge Mappangewa dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*. Langkah-langkah pembelajarannya yaitu: (a) peserta didik dikelompokkan menjadi empat anggota tim disesuaikan subtopik yang dibahas; (b) setiap kelompok diberi materi subtopik yang berbeda; (c) membentuk kelompok ahli. Kelompok ahli terbentuk diambil dari salah satu orang dari kelompok asal, dan tim ahli mendiskusikan subtopik yang telah dibagikan; (d) setelah selesai, sebagai tim ahli tiap anggota kelompok kembali ke kelompok asal dan berdiskusi dengan teman satu tim asal.

Kata kunci: Analisis Sosiologi Sastra, Novel *Lontara Rindu*, Rencana Pembelajarannya di SMA

PENDAHULUAN

Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2010: 165) mengatakan seorang pembaca karya sastra akan lebih mengenal maksud cerita apabila mereka sudah mengenal tokoh-tokoh ceritanya. Tokoh cerita adalah orang yang ditampilkan untuk suatu karya naratif yang oleh pembaca dapat ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Ratna (2009: 1) mengungkapkan sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang asal-usul dan perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan yang mempelajari keseluruhan jaringan antara hubungan manusia dengan masyarakat, sifatnya umum, rasional, dan empiris. Sementara itu Endraswara (2011: 2) menjelaskan sosiologi dan sastra adalah pemahaman manusia. Antara sosiologi dan sastra, ada kesamaan terhadap fakta kemanusiaan. Sosiologi mencoba mempelajari lembaga-lembaga sosial dan segala masalah ekonomi, agama, politik, dan lain-lain yang kesemuanya itu merupakan struktur sosial kita untuk mendapatkan gambaran tentang cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, tentang mekanisme sosialisasi, proses pembudayaan yang menempatkan anggota masyarakatnya di tempatnya masing-masing.

Dalam penelitian ini, peneliti membaca novel *Lontara Rindu* karya S. Gegge Mappangewa tahun 2012 sebagai subjek penelitian, dengan sebuah pertimbangan karena novel tersebut sangat menarik, yakni menyajikan persoalan kehidupan yang beragam. Persoalan perjuangan hidup, derajat hidup, keagamaan, kebudayaan dan cinta kasih. Aspek-aspek sosial dalam novel tersebut sangat bagus untuk diteliti, karena terdapat banyak nilai positif dalam novel *Lontara Rindu*.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis membuat rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini: 1) bagaimanakah aspek sosial novel *Lontara Rindu* karya S. Gegge Mappangewa?; 2) bagaimanakah hubungan antar aspek sosial yang terdapat pada novel *Lontara Rindu* karya S. Gegge Mappangewa?; 3) bagaimanakah rencana pembelajaran novel *Lontara Rindu* karya S. Gegge Mappangewa di SMA?

1. Sosiologi Sastra

Kurniawan (2012: 4) menjelaskan sosiologi merupakan disiplin ilmu tentang kehidupan masyarakat yang objek kajiannya mencakup fakta sosial, definisi sosial, dan perilaku sosial yang menunjukkan hubungan interaksi sosial

dalam suatu masyarakat. Manusia yang berkumpul dalam suatu lingkungan tertentu mempunyai norma, hukum, adat istiadat seta semua yang megatur tingkah laku terjadi kontuinitas dalam waktu dan diikat dengan rasa identitas yang kuat mengikat warganya. Sementara itu Damono (2010: 6) menyatakan bahwa sosiologi sastra adalah telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat, telaah tentang lembaga dan proses sosial.

2. Aspek-aspek Sosiologi Sastra

Ada beberapa aspek sosial yang dapat diperoleh dari dalam ini novel ini. Aspek sosial di antaranya aspek kekerabatan, cinta kasih, keagamaan, dan kebudayaan. Hubungan antaraspek dalam novel ini yaitu cinta kasih dengan kekerabatan, cinta kasih dengan keagamaan, kebudayaan dengan keagamaan, kebudayaan dengan kekerabatan.

Damono (2010: 36-42) menjelaskan tentang aspek-aspek sosiologi sastra, beberapa di antaranya yaitu.

a. Kekerabatan

Kekerabatan adalah perihal berkerabat pertalian keluarga, sedarah sedaging. Depdiknas (2008: 495) menjelaskan kekerabatan berarti adanya pertalian keluarga kekerabatan pula mempunyai hubungan dekat, hubungan darah, hubungan perkawinan yang hidup bersama membentuk suatu ikatan (ikatan keluarga dan ikatan sosial).

b. Cinta kasih

Cinta kasih adalah perasaan kasih sayang atau suka terhadap orang lain. Cinta kasih adalah perasaan kasih sayang atau suka terhadap orang lain (Depdiknas, 2008).

c. Keagamaan

Keagamaan adalah getaran jiwa yang menyebabkan manusia berlaku religius. Sementara itu Ginanjar, (2012: 58) menjelaskan agama adalah hal yang mutlak dalam kehidupan manusia sehingga dari pendidikan ini diharapkan dapat terbentuk manusia religius.

d. Kebudayaan

Kebudayaan adalah hasil budidaya manusia berupa segala sesuatu yang sifatnya telah lama dan menjadi suatu kebanggaan disuatu daerah tertentu. Koentjaraningrat, (2002: 180) juga menjelaskan kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia untuk belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Arikunto (2010: 12) menjelaskan penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data dalam memberi penafsiran terhadap hasil tidak menggunakan angka menekankan pada deskripsi. Penelitian ini difokuskan pada aspek sosial, hubungan antaraspek, dan rencana pembelajaran novel di SMA. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi. Teknik observasi adalah membaca secara kritis dan teliti seluruh wacana dialog dalam sebuah teks sastra. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi yang terdiri dari data yang digunakan dalam penelitian ini berupa bentuk-bentuk bahasa, yakni teks dalam novel *Lontara Rindu* karya S. Gegge Mappangewa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN DATA

Hasil penelitian dan pembahasan data dari analisis novel *Lontara Rindu* karya S. Gegge Mappangewa sebagai berikut.

1. Aspek-aspek Sosiologi dalam Novel *Lontara Rindu* karya S. Gegge Mappangewa

Pada bagian ini akan dibahas tentang analisis sosiologi novel *Lontara Rindu* karya S. Gegge Mappangewa. Aspek-aspek sosial dalam novel *Lontara Rindu* yaitu: 1) aspek cinta kasih, meliputi perkenalan dengan lawan jenis, cinta kasih terhadap lawan jenis; 2) aspek aspek kekerabatan, meliputi kekerabatan antara anak dengan orang tua, kekerabatan terhadap saudara, kekerabatan terhadap teman; 3) aspek keagamaan, meliputi perbedaan agama, kepercayaan yang menyimpang ajaran agama; 4) aspek kebudayaan meliputi kebudayaan masyarakat sekitar.

Aspek cinta kasih yang meliputi perkenalan terhadap lawan jenis bermula ketika Halimah seorang gadis desa yang hendak pulang dari suatu acara bertemu dengan Ilham seorang mahasiswa tingkat akhir. Ilham yang penasaran akhirnya meminta berkenalan dengan Halimah. Aspek cinta kasih terhadap lawan jenis ditunjukkan pada saat Halima menerima cinta Ilham yang dengan niat serius hendak melamar Halimah setelah selesai kuliah. Aspek kekerabatan yang meliputi kekerabatan orang tua terhadap anak terlihat pada Halima yang sangat menyayangi anaknya yang bernama Vito. Vito merupakan anak dari korban perceraian kedua orang tuanya. Aspek keagamaan yang meliputi perbedaan digambarkan pada hubungan Ilham dengan Halimah yang ternyata Ilham berbeda agama dengan Halimah. Hal ini mendapat reaksi keras dipihak orang tua Halimah. Dalam novel ini juga diceritakan banyaknya ajaran agama yang menyimpang dengan ajaran islam di antaranya ritual yang masih menganggap bahwa upacara di makam mendatangkan sesuatu berkah. Aspek kebudayaan yang terlihat dalam novel ini menunjukkan bahwa masyarakat sekitar sangat menghargai leluhur mereka. Hal ini terlihat pada saat diadakan acara rutin menjelang panen yang melibatkan ketua suku. Semua warga ikut berkumpul menonton acara yang

dinamakan masempe, yaitu sebuah lomba saling tendang. Lomba ini dilakukan hanya pada saat akan panen tiba.

2. Hubungan Antaraspek Sosiologi Novel *Lontara Rindu* Karya S. Gegge Mappangewa

Hubungan ataraspek dalam novel ini yaitu: 1) cinta kasih dengan kekerabatan; 2) cinta kasih dengan keagamaan; 3) kebudayaan dengan keagamaan; dan 4) Kebudayaan dengan kekerabatan.

Hubungan cinta kasih dengan kekerabatan terjadi saat Halimah akan dilamar oleh Aziz yang tidak lain merupakan sepupunya sendiri. Aziz merupakan pemuda yang dikenal rajin beribadah, ia selalu mengumandangkan adzan di mushola. Keluarga Halimah tidak setuju dengan Ilham, karena waktu Ilham KKN di desa Halimah, ia tidak pernah ke mushola untuk beribadah. Hal ini yang membuat penilaian buruk orang tua Halimah yang diberikan Ilham. Selain itu juga status sosial dari Halimah yang hanya wanita desa yang sekolah hanya sampai SD. Sehingga orang tua Halimah takut jika Halimah hanya dipermainkan oleh Ilham.

Hubungan cinta kasih dengan agama terjadi pada percintaan Halimah dengan Ilham yang berbeda agama. Ilham yang beragama Tolotang sedangkan Halimah beragama Islam. Orang tua Halimah tidak setuju dengan Ilham karena semasa KKN Ilham tidak pernah ke masjid untuk sholat berjamaah yang ternyata Ilham berbeda agama dengan Halimah.

kebudayaan orang-orang bugis memang sangat kekeluargaan. Mereka mempunyai jiwa sosial yang tinggi. Hal ini terlihat pada saat ada kerabat yang hendak melaksanakan acara perkawinan. Semua kerabat datang bahkan yang dari luar daerah.

3. Rencana Pembelajaran Sastra di SMA

Aspek-aspek sosiologi dalam novel *Lontara Rindu* yang telah dianalisis dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran di SMA khususnya kelas XI pada kompetensi dasar 7.1 menganalisis unsur-unsur ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan. Rencana pembelajaran pada novel *Lontara Rindu* di SMA dilaksanakan dengan model pembelajaran *jigsaw*. Rencana pembelajarannya di SMA yaitu, (a) kegiatan awal guru mengucapkan salam; guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai, guru menjelaskan indikator; guru menyiapkan materi/media. (b) tahap inti meliputi: siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok; siswa bergabung bersama dengan kelompok yang mendapat materi yang sama kemudian membentuk *expert team*/kelompok ahli. Kelompok ahli terbentuk diambil dari salah satu orang dari kelompok asal, dan tim ahli mendiskusikan subtopik yang telah dibagikan, setelah selesai siswa secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas; guru dan siswa mengkaji unsur-unsur ekstrinsik novel *Lontara Rindu*; guru dan siswa mengkaji aspek-aspek sosiologi novel *Lontara Rindu*; guru dan siswa mengkaji hubungan antaraspek sosiologi novel *Lontara Rindu*. (c) tahap akhir meliputi: guru memberikan penjelasan yang belum diketahui; guru menyimpulkan hasil diskusi; guru memberikan kesempatan pada siswa bertanya; guru memberikan pertanyaan kepada siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan hasil analisis data yang bersumber dari rumusan masalah, dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Aspek-aspek sosial yang terdapat dalam novel *Lontara Rindu* karya S. Gegge Mappangewa meliputi aspek cinta kasih, aspek kekerabatan, aspek keagamaan dan aspek kebudayaan.
2. Hubungan antaraspek yang terdapat dalam novel *Lontara Rindu* karya S. Gegge Mappangewa meliputi cinta kasih dengan kekerabatan, cinta kasih dengan keagamaan, kebudayaan dengan keagamaan, dan kebudayaan dengan kekerabatan.
3. Rencana pembelajaran novel *Lontara Rindu* karya S. Gegge Mappangewa didasarkan pada standar kompetensi 7. memahami wacana sastra melalui membaca novel Indonesia dan kompetensi dasar 7.1 Memahami unsur-unsur

ekstrinsik novel dengan melalui kegiatan diskusi, pembelajarannya dengan model pembelajaran *jigsaw*.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis memiliki beberapa saran yaitu: (a) bagi guru semoga penelitian ini dapat menambah wawasan yang luas bagi guru sastra dan dapat menciptakan kecintaan siswa dalam dunia sastra, diharapkan agar guru selalu membangkitkan minat para siswa dalam dunia kesusastraan, (b) bagi siswa melalui penelitian ini diharapkan para siswa hendaknya lebih kreatif, inovatif dalam mengapresiasi novel *Lontara Rindu* karya S. Gegge Mappangewa, sehingga selain memiliki daya apresiasi yang luas, juga dapat mengetahui aspek sosial dalam novel *Lontara Rindu*. Serta perbanyaklah membaca untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan terutama bacaan-bacaan khususnya novel, (c) bagi peneliti selanjutnya semoga penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian yang serupa seperti yang telah dilakukan oleh penulis. Demikian dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya dalam bidang yang sama khususnya sosiologi sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Damono, Sapardi Djoko. 2010. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra. Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta. Caps.
- Gegge, Mappangewa S. 2012. *Lontara Rindu*. Jakarta Selatan. Republika
- Ginanjari, Nurhayati. 2012. *Pengkajian Prosa Fiksi Teori dan Praktik*. Surakarta.
- Kurniawan, Heru. 2012. *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*.

Yogyakarta: Graha Ilmu.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta. Rineka Cipta.

Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.